



Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Pasca Banjir di SD Kutab Al-Furqan

Faradhillah^{1*}, Wahyu Agus Styani²

¹Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 10, 2026

Approved Januari 15, 2026

Keywords:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; PHBS Pasca Banjir; Siswa Sekolah Dasar; Edukasi Kesehatan; Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Bencana banjir berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, khususnya pada siswa sekolah dasar yang rentan terhadap penyakit pascabencana akibat lingkungan yang tidak higienis dan terganggunya sistem sanitasi. Salah satu upaya preventif yang efektif adalah melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi PHBS pasca banjir guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Kutab Al-Furqan, Kecamatan Krueng Mane, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan edukatif, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi praktik PHBS, serta permainan edukatif. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi perilaku siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator PHBS, antara lain pengetahuan PHBS pasca banjir meningkat dari 40% menjadi 80%, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dari 45% menjadi 85%, menjaga kebersihan diri dari 50% menjadi 82%, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dari 45% menjadi 85%. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PHBS meningkat dari 40% menjadi 92% dan kesadaran pencegahan penyakit pasca banjir meningkat dari 40% menjadi 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS yang disampaikan secara kontekstual dan interaktif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar pasca banjir.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: faradhillah@unsam.ac.id

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap terjadi di berbagai wilayah Indonesia dan berdampak langsung terhadap kondisi lingkungan, kesehatan, serta keberlangsungan aktivitas pendidikan. Banjir dapat diartikan sebagai meningkatnya debit

aliran air yang melampaui kondisi normal akibat curah hujan tinggi yang terjadi secara terus-menerus di wilayah hulu atau area tertentu. Ketika kapasitas alur sungai tidak mampu menampung volume air tersebut, air akan meluap dan menggenangi wilayah di sekitarnya (Suherianti et. Al., 2018).

Kondisi pasca banjir menyebabkan lingkungan sekolah berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit akibat adanya genangan air, penumpukan sampah, serta sistem sanitasi yang tidak berfungsi secara optimal. Situasi ini dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan siswa sekolah dasar (BNPB, 2023). Selain merusak infrastruktur fisik, banjir juga menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya penyakit berbasis lingkungan.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kejadian banjir sering diikuti dengan peningkatan kasus penyakit pascabencana, seperti diare, penyakit kulit, demam berdarah dengue (DBD), serta infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (BNPB, 2023). Kondisi tersebut menjadi ancaman serius bagi kesehatan siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan memiliki kerentanan tinggi terhadap penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit pascabencana karena sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Salah satu upaya strategis dalam meminimalkan dampak kesehatan pasca banjir adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini. PHBS merupakan sekumpulan perilaku kesehatan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga individu mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Edukasi PHBS pada anak usia sekolah dasar terbukti efektif sebagai langkah preventif dalam menurunkan risiko penyakit yang berhubungan dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan (WHO, 2020).

Pentingnya penerapan PHBS bagi siswa sekolah dasar tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks pascabencana. Anak-anak perlu dibekali pemahaman yang memadai mengenai praktik kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tubuh, serta membuang sampah pada tempatnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara kontekstual dan aplikatif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih siswa secara signifikan (Sari et al., 2021).

Di SD Kutab Al-Furqan, kondisi lingkungan pasca banjir memerlukan perhatian khusus mengingat tingginya potensi risiko kesehatan yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca banjir masih terbatas. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan di sekolah belum secara spesifik membahas praktik PHBS dalam situasi darurat atau pascabencana. Kebiasaan hidup bersih siswa, seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan, juga belum dilakukan secara konsisten, padahal perilaku tersebut merupakan

faktor penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dalam praktiknya, upaya edukasi PHBS yang secara khusus dirancang untuk kondisi pascabencana banjir di lingkungan sekolah dasar masih terbatas, termasuk di SD Kutab Al-Furqan. Materi kesehatan yang diberikan selama ini cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi risiko kesehatan pasca banjir. Padahal, edukasi kesehatan yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca banjir bagi siswa SD Kutab Al-Furqan sebagai upaya preventif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Sekolah Dasar di SD Kutab Al-Furqan yang terletak di Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan daerah yang terdampak banjir dan usia siswa yang masih mudah dibentuk perilaku hidup bersih dan sehatnya melalui edukasi yang tepat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 7 Januari 2026. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal belajar siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Metode pendekatan yang digunakan meliputi penyuluhan edukatif dengan bahasa sederhana, diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa, demonstrasi praktik PHBS seperti cuci tangan yang benar, serta permainan edukatif untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa.

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai pendekatan pada pengabdian masyarakat di SD Kutab Al-Furqan terdiri dari 5 tahap, yaitu: Tahapan pertama, melakukan pendekatan masyarakat. Tahap kedua, melakukan pengambilan data awal. Tahap tiga, melakukan identifikasi masalah. Tahap keempat, melakukan analisa dari setiap masalah. Tahap terakhir, menentukan solusi.

Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah SD Kutab Al-Furqan Kecamatan Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini meliputi: Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan PHBS yaitu bertempat di SD Kutab Al-Furqan. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi/tanya jawab. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program kegiatan pengabdian meliputi perumusan permasalahan, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program kegiatan hingga tahap evaluasi kegiatan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi PHBS, serta penyiapan media dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, praktik langsung, dan interaksi aktif dengan siswa. Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test sederhana serta observasi perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Kutab Al-Furqan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam konteks pasca banjir. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membentuk sikap dan perilaku positif siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit pasca banjir.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Kutab Al-Furqan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Sejak awal kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang baik, terlihat dari keaktifan mereka dalam menyimak materi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti setiap aktivitas yang diberikan.



Gambar 1. Siswa di SD Kutab Al Furqan Antusias Mengikuti Edukasi PHBS

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kondisi lingkungan pasca banjir dan potensi risiko kesehatan yang dapat timbul. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan didukung dengan media visual agar mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar PHBS, meliputi kebersihan diri, kebersihan lingkungan, serta kebiasaan sehat yang perlu diterapkan setelah terjadi banjir.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik PHBS, khususnya praktik mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Pada sesi ini, siswa secara bergantian mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan pendampingan tim pelaksana. Selain itu, dilakukan simulasi sederhana terkait menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan peralatan belajar.



Gambar 2. Simulasi Sederhana PHBS

Respon siswa terhadap kegiatan edukasi PHBS tergolong sangat positif. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, terutama saat membahas hubungan antara banjir dan munculnya penyakit. Diskusi interaktif yang dilakukan mendorong siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi mereka terkait kondisi lingkungan pasca banjir, baik di sekolah maupun di rumah.

Partisipasi aktif siswa juga terlihat saat kegiatan praktik dan permainan edukatif. Melalui pendekatan belajar sambil bermain, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan tidak merasa terbebani. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif sangat efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan kesehatan pasca bencana.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa mengenai PHBS pasca banjir. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan secara tepat pentingnya mencuci tangan setelah beraktivitas atau risiko kesehatan akibat lingkungan yang kotor pasca banjir.

Setelah kegiatan edukasi, siswa mampu menyebutkan beberapa contoh perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan tubuh, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS yang diberikan mampu meningkatkan literasi kesehatan siswa secara efektif.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* PHBS

No	Indikator PHBS	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah kegiatan (%)
1	Pengetahuan PHBS pasca banjir	40	80
2	Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun	45	85
3	Menjaga kebersihan diri (kuku, pakaian, tubuh)	50	82
4	Penggunaan toilet yang bersih dan sehat	55	85
5	Membuang sampah pada tempatnya	60	95

No	Indikator PHBS	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah kegiatan (%)
6	Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah	45	85
7	Menghindari bermain di genangan air	63	80
8	Kesadaran pencegahan penyakit pasca banjir	40	87
9	Sikap peduli kesehatan (mengingatkan teman)	35	84
10	Partisipasi aktif dalam kegiatan PHBS	40	92

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator PHBS pasca banjir. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang bersifat kontekstual, interaktif, dan aplikatif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis praktik dan pengalaman langsung lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak usia sekolah dasar (Sari et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca banjir di SD Kutab Al-Furqan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku kesehatan siswa sekolah dasar. Edukasi yang dirancang secara kontekstual sesuai dengan kondisi pascabencana, serta disampaikan melalui metode interaktif seperti penyuluhan, demonstrasi, dan permainan edukatif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator PHBS setelah pelaksanaan kegiatan. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pasca banjir, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan kebiasaan yang lebih baik, seperti praktik mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, serta meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kesadaran siswa terhadap upaya pencegahan penyakit pascabencana dan partisipasi aktif dalam kegiatan PHBS juga mengalami peningkatan yang nyata.

Secara keseluruhan, edukasi PHBS pasca banjir yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi promotif dan preventif dalam upaya pencegahan penyakit pascabencana, serta dapat direplikasi di sekolah lain yang berada di wilayah rawan banjir dengan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dari beberapa pihak terkait yaitu pihak Sekolah Dasar di SD Kutab Al-Furqan yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan edukasi PHBS pascabencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H., & Amyati, A. (2023). Sosialisasi dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.59841/jurai.v3i2.2865>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Laporan kejadian bencana banjir di Indonesia*. BNPB.
- Dayani, T. R., Pradikta, H. Y., & Rizkiana, A. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan pada anak-anak. *Al-Mu'awanah*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v3i2.13528>
- Fandianta, F., Febriyani, E., Athiutama, A., Eрман, I., Pebriani, I., Nurhayati, M., & Wahyuni, S. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 6(2). <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v6i2.2615>
- Febrianty, F. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak sekolah dasar. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.56467/bbm.v2i1.218>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Musdalifah, M., Idris, I., Lonik, L., Auliah, R., Muammar, Y., Pannyiwi, R., & Nursiah, A. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui edukasi dan demonstrasi cuci tangan di sekolah dasar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 270–280. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.934>
- Pitriani, P., Sanjaya, K., Rahmadany, A. N., & Firmansyah, F. (2023). Puzzle edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk anak penyintas bencana di SDN 1 Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.198>
- Sari, D. P., Handayani, L., & Wibowo, A. (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130.
- Siagian, H. S., Samosir, S. R., & Anggraeni, R. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri 101737 Kecamatan Sunggal. *Jurnal Ilmiah*

- Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2). <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1680>
- Suherianti, Mayub, A., & Farid, M. (2018). Analisis kejadian banjir dan dampaknya terhadap lingkungan. *Jurnal Geografi*, 10(1), 45–52.
- Sumanik, N. B., Priyudahari, B. A. P., & Meilvidiri, W. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar di Distrik Nggolar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1399>
- Trisasmita, L. (2022). Edukasi dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca banjir di Panti Asuhan Furqan Sumang Kota Makassar. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 19(03). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.6>
- World Health Organization. (2020). *Water, sanitation, hygiene, and waste management for public health*. WHO.
- Wulandari, E. R., Raudhatul Jannah, S., Raihan Hakiki, M., Aminudin, A., & Rusdiana, N. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan cacingan pada siswa SD Negeri Matagara. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(1). <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.375>